

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Manusia adalah ciptaan Tuhan yang paling istimewa dari ciptaan lainnya. Keistimewaan itu karena manusia diberikan akal budi. Akal budi inilah yang membedakan manusia dengan makhluk ciptaan lainnya. Meskipun manusia memiliki akal budi untuk dapat menentukan hal yang baik dan buruk, tidak bisa dipungkiri bahwa manusia adalah makhluk yang mudah rapuh sehingga cepat jatuh dalam dosa. Dalam keadaan dosa manusia tidak pernah merasa sendirian masih ada Allah yang selalu membuka pintu menuju pertobatan.

Manusia adalah makhluk sosial sehingga ia juga tidak dapat hidup sendirian. Manusia perlu hidup berdampingan bersama orang lain dan alam lingkungan sekitar. Hidup berdampingan bersama orang lain dibuktikan dengan saling menolong. Tindakan menolong itu terwujud nyata dalam bentuk solidaritas terhadap orang-orang lemah dan terabaikan dalam masyarakat. Dalam menolong orang-orang tersebut kaum muda perlu hadir sebagai pembawa cinta kasih Allah kepada mereka. Solidaritas kaum muda adalah sebagai sebuah bentuk pembebasan.

Kaum muda adalah harapan dan masa depan Gereja dan bangsa. Kaum muda juga dipandang sebagai pembawa perubahan dalam kehidupan menggereja maupun bangsa. Sebagai agen perubahan banyak sekali yang diharapkan dan diidealkan dari kaum muda. Meskipun demikian tak bisa dipungkiri lagi banyak sekali harapan dan yang diidealkan itu tidak terlaksana secara konkret dalam pribadi kaum muda. halangan-halangan yang terjadi pada diri kaum muda inilah yang mengakibatkan segala yang diidealkan oleh banyak orang menjadi pupus akibat dari tingkah laku kaum muda saat ini.

Kaum muda ketika berhadapan dengan orang yang menderita sakit perlu meneladani sikap Yesus. Yesus yang telah terlebih dahulu mencintai orang-orang lemah dan terpinggirkan sebagai patokan keteladan kaum muda. Kaum muda juga

dalam hidupnya perlu menghayati segala yang telah diajarkan oleh Yesus melalui kata atau tindakannya. Untuk mengenal lebih mendalam akan Yesus kaum muda perlu mendalami firman Tuhan. Sebab hanya dalam firman Tuhan kaum muda dapat mengenal Yesus yang sesungguhnya.

Orang Samaria yang murah hati dalam Injil Lukas 10:25-37, telah menunjukkan solidaritas terhadap orang yang menderita sakit akibat dari perampokan. Orang Samaria telah mengajarkan beberapa hal penting bahwa dalam melakukan tindakan solidaritas perlu berakar pada belas kasih, selain itu juga dalam aksi solidaritas tidak membandingkan antara satu dengan yang lain. Perlu memandang secara universal bahwa semua orang adalah sama saudara jika demikian akan memudahkan berbelas kasih terhadap mereka yang menderita sakit.

Ada beberapa hal yang dapat dipelajari dari Orang Samaria yang murah hati, pertama, menyadari diri sebagai orang berdosa atau rapuh. Kesadaran ini membawa orang untuk cepat melakukan tindakan solidaritas karena pada dasarnya juga setiap orang adalah berdosa. Kedua, pengosongan diri. Dengan adanya pengosongan diri kaum muda akan terbuka terhadap setiap orang. Sikap terbuka ini juga mendorong kaum muda untuk menerima siapa saja tanpa memandang suku, ras, agama, ataupun golongan apapun. Selain itu juga kaum muda perlu memiliki sikap untuk bergerak ke bawah seperti yang dilakukan oleh Orang Samaria yang murah hati. Bergerak ke bawah artinya siap untuk turun langsung menyapa orang-orang yang sedang mengalami penderitaan. Bergerak kebawah sebagai suatu sikap radikal yang telah ditunjukkan oleh Yesus. Radikal yang dimaksudkan disini adalah menyapa orang yang mengalami penderitaan dari akarnya.

5.2 Saran

Berbicara tentang solidaritas sebenarnya tidak terlepas dari kehidupan manusia itu sendiri. Sebab pada dasarnya manusia selalu berelasi dengan orang lain, relasi inilah yang akan membentuk sebuah solidaritas dalam masyarakat. Solidaritas yang terbentuk karena manusia merasa bahwa dalam kehidupannya ada saling ketergantungan satu

dengan yang lainnya. selain bergantung dengan orang lain, manusia juga tak lupa bahwa dalam setiap aspek kehidupannya ia juga bergantung pada Tuhan dan alam ciptaan. Bentuk saling ketergantungan ini diharapkan untuk dijaga supaya adanya keseimbangan dalam kehidupan bersama dan lingkungan serta relasi dengan Tuhan.

5.2.1 Bagi Kaum Muda

Kaum muda adalah mereka yang sedang berada pada masa sulit karena dipengaruhi oleh perkembangan kepribadian. Pada masa ini kaum muda memiliki gejala yang begitu kuat untuk mencapai cita-cita dan masa depan yang diidealkan. Pada masa seperti ini kaum muda perlu dibimbing ke arah yang lebih baik agar tidak terjerumus kedalam hal-hal yang negatif misalnya penggunaan narkoba, merokok, mengonsumsi alkohol. Pendampingan dimaksudkan agar kaum muda dapat mengembangkan segala kemampuan dan potensi diri ke arah yang lebih baik. Segala potensi diri dapat dikembangkan jika ada wadah yang dapat menampung segala yang diinginkan oleh kaum muda tersebut.

Kaum muda diharapkan untuk sadar akan kehadiran Yesus di tengah hidup mereka. Yesus perlu menjadi inspirasi dalam melakukan tindakan solidaritas terhadap orang yang sedang mengalami penderitaan sakit dan orang-orang yang terabaikan dalam lingkungan masyarakat. Segala tindakan dan keberpihakan kaum muda terhadap orang sakit perlu berakar pada ajaran Yesus. Yesus menjadi tolok ukur dalam sebuah tindakan solidaritas. Kaum muda juga diajak untuk keluar dari tempat nyaman mereka untuk bergerak ke bawah menyapa mereka yang sakit dan menolong mereka yang sedang mengalami penderitaan seturut teladan Yesus.

5.2.2 Bagi Keluarga

Keluarga merupakan tempat pertama dan utama bagi seorang anak dalam bersosialisasi. Keluarga juga menjadi tempat pertama bagi setiap orang untuk mendapatkan nilai-nilai positif dan yang baik. Segala nilai-nilai yang baik tersebut dapat dijalankan bila ada pola pendidikan keluarga. Segala sesuatu yang ditanamkan dalam pribadi anak akan berdampak pula pada setiap tingkah lakunya setiap hari. Hal

ini juga terbukti pada diri kaum muda, kaum muda yang sikap dan pola tingkah lakunya yang baik tidak terlepas dari peran pendidikan dalam keluarga.

Berkaitan dengan pentingnya solidaritas kaum muda orang tua perlu menjadi contoh yang baik. Keteladanan yang diberikan oleh orang tua sangat menentukan sikap dan tingkah laku kaum muda dalam kehidupan bersama. Solidaritas perlu ditanamkan sejak dini oleh orang tua kepada kaum muda sehingga nilai tersebut sudah menjadi bagian dari hidup kaum muda. Selain itu juga perlu selalu membimbing kaum muda ke arah yang lebih baik dalam setiap aspek kehidupan mereka.

5.2.3 Bagi Masyarakat

Masyarakat merupakan tempat kedua dimana kaum muda mulai melakukan interaksi sosial setelah lingkungan keluarga. Interaksi yang terjadi dalam lingkungan masyarakat sangat mempengaruhi wawasan serta cara pandang kaum muda akan dirinya, alam ciptaan serta Tuhan. Cara pandang yang baru ini juga mempengaruhi kaum muda untuk melihat orang yang sakit. Lingkungan masyarakat menjadi sebuah tempat bagi kaum muda dalam menentukan sikap solidaritasnya, terkhusus mereka yang menderita sakit serta terpinggirkan. Masyarakat juga perlu menghadirkan nilai solidaritas sebagai bentuk keteladanan kepada generasi muda. Oleh karena itu lingkungan masyarakat di sini perlu hadir untuk memberikan nilai-nilai positif demi tumbuh kembangnya kepribadian kaum muda.

5.2.4 Bagi Gereja

Lemahnya solidaritas kaum muda terhadap orang yang menderita sakit serta terpinggirkan merupakan sebuah persoalan dan tantangan pastoral saat ini. Gereja perlu hadir sebagai wajah Kristus yang tampak di tengah dunia bagi kaum muda. Wajah Kristus itu perlu dipancarkan kepada setiap orang yang menderita sakit dan terpinggirkan dalam diri kaum muda. Gereja di sini tampak dalam diri para Imam, biarawan-biarawati yang perlu melibatkan diri secara penuh dalam pendampingan kaum muda. Gereja perlu mengajak mereka secara langsung mengunjungi orang-orang sakit. Mengunjungi orang sakit dapat membantu kaum muda mewujudkan belasa kasih

dan solidaritas. Gereja juga perlu hadir secara langsung dengan memberikan pendidikan moral terhadap kaum muda melalui komisi kepemudaan. Sebab kaum muda adalah harapan dan masa depan Gereja yang perlu dibimbing serta diperhatikan secara khusus oleh Gereja.

5.2.5 Bagi Pemerintah

Pemerintah merupakan sebuah lembaga yang mempunyai peranan penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Pemerintah perlu secara khusus memperhatikan kaum muda sebab mereka inilah harapan dan masa depan dalam kehidupan sebuah negara. Kehidupan negara juga sangat ditentukan oleh kualitas dari diri kaum muda negara tersebut. Salah satu bentuk tanggungjawab negara terhadap kaum muda adalah dengan selalu merangkul dan mengayomi. Pemerintah perlu menyadari bahwa mereka adalah alat yang dipakai oleh Tuhan untuk menciptakan kehidupan yang harmonis dan damai sejahtera bagi semua orang.

DAFTAR PUSTAKA

KITAB SUCI DAN KAMUS

- Alkitab Deuterokanonika. Jakarta: Lembaga Biblika Indonesia. 2008.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia, 2008.
- Haag, Herbert, *Kamus Alkitab*. Ende: Penerbit Nusa Indah, 1984.
- W.A. Newman, Dorland *Kamus kedokteran*, penerj. Hariawati Haratanti Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran, 2002.

DOKUMEN

- Departemen Agama Republik Indonesia. *Hasil Sidang Agung KWI dan Gereja Katolik Indonesia*. Jakarta: Konferensi Wali Gereja Indonesia, 2003.
- Konsili Vatikan II. *Dokumen Konsili Vatikan II*. Penerj. Hardawirayana. Jakarta: Obor, 2013.
- Konferensi Waligereja Indonesia, *Lingkungan Hidup*, Penerj. R.P. Piet Go, O.carm., Jakarta: KWI, 2015.
- Konferensi Waligereja Indonesia. *Orang Muda, Iman, Dan Penegasan Panggilan*. penerj, Sr. Caroline Nugroho. Jakarta: KWI, 2018.
- Konferensi Wali Gereja Indonesia. *Piagam bagi Pelayanan Kesehatan*. Jakarta: KWI, 1996.
- Katekismus Gereja Katolik. *Kongregasi Ajaran Iman*. terj. Herman Emburu. Ende: Nusa Indah, 1993P.
- Konferensi WaliGereja Indonesia. *Iman Katolik Buku Informasi dan Referensi*. Yogyakarta: Kanisius, 1996.
- Kongregasi untuk Tarekat Hidup Bakti dan Serikat Hidup Kerasulan. *Hidup Persaudaraan dalam Komunitas*.penerj. R.P. Andreas Suparman. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan Konferensi Waligereja Indonesia, 2020.

BUKU-BUKU

- Aurelius, Pati ed. *Satu Sabda Aneka Wajah*. Surabaya, 2000.
- Abineno, J.L.CH. *Pelayanan pastoral Kepada Orang Sakit*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2011.
- Arifin, Firdaus. *Hak Asasi Manusia Teori, Perkembangan dan Pengaturan*.
- Budi Kleden, Paul. *Di Tebing Waktu*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2009.
- Barclay, William. *The Daily Bible Study the Gospel of the Luke*. Edinburg: by the Saint Andrew Press, 1983.
- Boland, B. J. *Injil Lukas*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2003.
- E. Garland, David. *Exegetical Comentary on the New Testament volume 3 Luke*. Michigan: Zondrvan, 2011.
- Hidya Tjaya, Thomas. *Emanuel Levinas Enigma Wajah Orang Lain*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, 2018.
- Heinz Peschke, Karl. *Etika Kristiani Jilid III Kewajiban Moral dalam Hidup Pribadi*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2003.
- Harun, Martin. *Lukas Injil Kaum Marjinal*. Yogyakarta: Kanisius, 2019.
- J.M. Nouwen, Henri *Sehati Seperasaan*. Yogyakarta: Kanisius, 1987.
- Jatmika, Sidik. M.Si., *Genk Remaja Anak Haram Sejarah ataukah Korban Globalisasi*. Yogyakarta: Kanisius, 2010.
- Kii, J. Bili. *Panduan Membaca Injil Lukas*. Yogyakarta: Kanisius, 1993.
- Kirchberger, Georg. *Allah Menggugat*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2007.
- Leba Atawolo, Ande. *Berkenalan dengan Injil Lukas*. Ende: Komisi Kerasulan Kitab Suci Keuskupan Agung Ende Pusat Pastoral, 1989.
- Leks, Stefan. *Tafsir Injil Lukas*. Yogyakarta: Kanisius, 2003.
- Lembaga Biblika Indonesia. *Injil Lukas*. Yogyakarta: Kanisius, 1981
- Mohammad Asrori, Mohammad Ali. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara, 2014.

- Muga Buku, Richard. *Scintilla Conscientiae Letupan Nurani Jilid I*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2014.
- Morris, Leon. *Teologi Perjanjian Baru*. Malang: Yayasan Penerbit Gandum Mas, 1996.
- Mandaru, Hortensius. *Solidaritas Kaya-Miskin Menurut Lukas*. Yogyakarta: Kanisius, 1992.
- Ohoitumur, Johanis. *Mysterium Crucis, Mysterium Paschale Permenungan atas Tri Hari Suci*. Yogyakarta: Kanisius, 2020.
- Olsthoorn, Martin. *mengenal Injil Lukas*. Yogyakarta: Kanisius, 1980.
- Priyanahadi, Y.B. *Hati yang Tersenyum Belajar dari ayat-ayat Injil Lukas-Yohanes*. Yogyakarta: Kanisius, 2016.
- Purwa Hadiwardoyo, Al. *Pesan Iman dan Moral Injil Lukas*. Yogyakarta: Yayasan Pustaka Nusatama, 2007.
- Riyadi, St. Eko. *Lukas Sungguh orang ini adalah orang Benar*. Yogyakarta: Kanisius, 2011.
- Raho, Bernad. *Sosiologi*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2019.
- Suharyo, Ignasius. *Pengantar Injil Sinoptik*. Yogyakarta: Kanisius, 1989.
- Sebho, Fredy. *Moral Samaritan dari Kenisah menuju Tepi Jalan*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2018.
- S. Hadjon, Kallix. *Mencintai Dalam Kebebasan Refleksi Tentang Hidup Membiara*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2003.
- S. Wiryasaputra, Totok. *Pendampingan Pasoral Orang Sakit*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2016.
- Sahanjaya dan Dwi S. *Tokoh Perjuangan Dunia Mother Teresa dan Dalai Lama*. Jakarta: PT Alex Media Komputindo, 2017.
- Sobrinho, Jon dan Juan Hernandez. *Teologi Solidaritas*. Yogyakarta: Kanisius, 1989.
- Van Beurden, Leo. *Allah yang lain dalam Kitab Ayub*. Jakarta: Penerbit Obor, 2020.
- Wright, Tom. *Luke for Everyone*. Cambridge: Printed in Great Britain at the University Press, 2001.
- Yu, Andrey. *Yesus yang Tak Kukenal*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2016.

Yesky Mokorowu, Yanny. *Makna Cinta*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2016.

JURNAL

Anastasia dan Wibowo Singgih. “Membangun Semangat Misioner dan Solidaritas Kristiani melalui Komunitas Basis Gerejani di Paroki Mater Dei Madiun”. *Jurnal Pendidikan Agama Katolik*, 20:10, Oktober 2018.

Anggariani, Dewi. “Politik Kekkerabatan”. *Jurnal Politik Profetik*, 1.2, 2013.

Anton Pareira, Berthold. “Sulitnya Mengampuni dan Sukacita Pengampunan”. *Jurnal Seri Filsafat Teologi Wydia Sasana*, 26:25, oktober 2016.

Gunawan, William. “ Identitas Kristus versus Krisis Identitas’’, *Jurnal Youth Ministry*, 2:2, November 2013.

Gunawan, William. “Memahami Budaya Kaum Muda’’. *Jurnal Youth Ministry*, 1:2, November 2013.

Goa, Loren. “Pelayanan Pastoral bagi Sesama yang Membutuhkan”. *Jurnal Kateketik dan Pastoral*, 3:1, Mei 2018.

Komisi Kepemudaan KWI dan Komisi Karya Misioner KWI. “Identitas Kaum Muda Katolik dan Keterlibatan Sosial”. *SAWI*, 11, Oktober 1996.

Lili Wiguna, Yogas. “Menemukan Tujuan Pengembalaan Kaum Muda Melalui Teknologi Media Sosial’’. *Jurnal Youth Ministry*, 4:1, Mey 2016.

Mirsel, Robert. “Pengembangan Tranformatif Kepedulian Terhadap Sesama dan Partisipasi Masyarakat sebuah Studi di Kabupaten Sikka Tahun 2009’’. *Jurnal Ledalero*, 9: 2, Desember 2010.

Pandor, Pius. “Trilogi Gerak Belas Kasih’’. *Jurnal Seri Filafat Teologi Widya Sasana*, 26:25, Oktober 2016.

Supriyadi, Agustinus. “Kaum Muda Katolik, Evangelisasi dan Kitab Suci’’. *Jurnal Pendidikan Agama Katolik*, 8:4, Oktober 2012.

Thomas Li-Ping, Thang. “ To Help or not to help? The good Samaritan effect and the love of money on helping behavior’’. *Journal of Business Ethics*, 82.4, 2008

Wie Hay, Ang. “ Building Redemptive Youth Community Trough Social Media’’. 2:2, Jakarta: November 2014.

MAJALAH

Purnomo, Albertus. “Penderitaan Sebuah Anugerah”. *Wacana Biblika*. vol. 14, no. 2 April-Juni 2014.

Pidyarto, H. “Mengapa Orang Benar Menderita” *Wacana Biblika*. vol. 14, no. 2 April-Juni 2014.

S, Madusari. “Pendampingan Muda Mudi. Seksi Muda Mudi Komisi Kerawam MAWI.

INTERNET

Afsari Putri A, Lisa “*Relevansi Hukum Cinta Kasih untuk Hidup Beragama di Indonesia Sekarang ini*”, <https://osf.io/preprints/7svzvg/>, diakses pada tanggal 7 Februari 2022.

Samarena, Desti. *Studi Tentang Kepemimpinan dalam Perjanjian Lama*”, <http://e.Journal.sttbaptisjkt.ac.id/indeks.php/graciadeo>, diakses pada tanggal 1 Maret 2022.